

Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Pendekatan *Cross Sectional*)

Rahma Maulidia¹, Lumastari Ajeng Wijayanti²

¹ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-Oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, p17321214046_rahmam@poltekkes-malang.ac.id, 085748335510

² Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-Oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, ajengg1612@gmail.com, 08125934460

Abstrak

Ibu nifas yang merawat bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) rentan mengalami kecemasan karena bayi membutuhkan perhatian khusus. Kecemasan sering kali terjadi ketika seorang wanita mengalami perubahan peralihan ke peran baru sebagai seorang ibu dalam merawat bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri. Sampel penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melahirkan BBLR pada bulan Maret-April 2025 sebanyak 35 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner Pengetahuan ibu nifas dalam merawat BBLR dan GAD-7 yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan ibu dalam merawat bayi BBLR. Data dianalisis dengan uji *spearman rank*. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan BBLR, dan hasil GAD-7 menggambarkan bahwa mayoritas ibu mengalami kecemasan sedang dalam merawat bayinya. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan nilai kolerasinya 0.715 kategori hubungan kuat dan berarah positif dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Pengetahuan yang baik cenderung memiliki kecemasan yang rendah karena rasa khawatir pada ibu bisa terjadi karena kurang mendapatkan informasi tentang perawatan BBLR. Diperlukan peningkatan edukasi terarah bagi ibu nifas melalui kunjungan rumah atau penyuluhan singkat agar pengetahuan meningkat dan kecemasan dapat diminimalkan.

Kata kunci: Pengetahuan, Kecemasan, Ibu Nifas, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), GAD-7

Abstract

Nifas's mother who nursed babies with low birth weight (BBLR) was susceptible to anxiety because babies needed special attention. Anxiety often occurs when a woman transforms to a new role as a mother in caring for her baby. The study aims to analyze the relation of knowledge to the anxiety that Mrs. Nifas has in nursing a low-born weight (BBLR) baby in the labor district of the city center of Kediri. A sample of this study is all nifas's mothers who gave birth to BBLR in March-April 2025 as many as 35 people. with the sampling technique using total sampling. The data collection instrument was a questionnaire on postpartum mothers' knowledge in caring for LBW and GAD-7 which was used to measure the level of maternal anxiety in caring for LBW babies. Data were analyzed using the Spearman rank test. The questionnaire results showed that most postpartum mothers had good knowledge about LBW care, and the GAD-7 results illustrated that the majority of mothers experienced moderate anxiety in caring for their babies. The results of the study showed a significant relationship between knowledge and the level of postpartum mothers' anxiety in caring for low birth weight (LBW) babies with a correlation value of 0.715 in the strong and positive relationship category with a $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$. Those with good knowledge tend to have low anxiety because mothers' worries can occur due to a lack of information about LBW care. It is necessary to increase targeted education for postpartum mothers through home visits or short counseling so that knowledge increases and anxiety can be minimized.

Keywords: Anxiety, GAD-7, Knowledge, Low Birth Weight Infant (LBW), Postpartum Mother

PENDAHULUAN

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah salah satu permasalahan kesehatan yang

memerlukan penanganan dan perhatian khusus dalam perawatannya [1]. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan bayi yang lahir dengan berat

Lumastari Ajeng Wijayanti
Email : ajengg1612@gmail.com

Alamat: Jl. KH Wachid Hasyim No.64 B, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

badan kurang dari 2500 gram, tanpa mempertimbangkan usia gestasi [2].

Data menunjukkan bahwa sekitar 19,8 juta bayi atau 1 dari 7 bayi di dunia lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, dan prematuritas serta BBLR menjadi penyebab utama kematian neonatal secara global. Angka kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) terus menunjukkan peningkatan dan menjadi masalah yang membutuhkan perhatian khusus dalam upaya perbaikan kesehatan ibu dan bayi [3].

Periode pasca persalinan merupakan masa yang rentan terhadap gangguan psikologis pada wanita, di mana kecemasan sering terjadi akibat proses adaptasi terhadap peran baru sebagai seorang ibu dalam mengasuh bayinya. Kecemasan pada masa nifas dapat disebabkan oleh adanya perubahan peran perempuan menjadi seorang ibu, yang menuntut proses penyesuaian diri yang signifikan dalam berinteraksi secara sosial dengan lingkungan sekitarnya [4].

Kecemasan pada ibu nifas seringkali dipicu oleh keterbatasan pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan bayi, terutama pada bayi dengan kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Kondisi ini umumnya dialami oleh ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman dalam merawat bayi baru lahir, sehingga menimbulkan kecemasan, khususnya pada minggu pertama kehidupan bayi [5]. Kecemasan pasca persalinan berdampak negatif pada ibu, seperti menurunnya minat merawat bayi dan kurangnya penerimaan terhadap kehadiran bayi. Hal ini membuat ibu merasa tidak percaya diri, sehingga menghindari tanggung jawabnya [6].

Respons ibu terhadap bayi yang baru lahir mencerminkan bentuk keterikatan antara keduanya. Kecemasan secara khusus berhubungan dengan persepsi ibu yang cenderung negatif terhadap

pengasuhan, seperti ketidakpastian akan kemampuan dalam merawat, hubungan yang kurang harmonis dengan bayi, serta penerapan pola asuh yang kurang hangat [7]. Ibu membangun ikatan psikologis yang kuat dengan anaknya, sehingga perannya sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Sebagai lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan anak, keterlibatan ibu memberikan dampak yang signifikan terhadap proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh [8].

Perilaku seorang ibu dalam merawat bayinya sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Penanganan utama dalam perawatan bayi bergantung pada peran ibu. Perawatan yang baik dan benar dapat mencegah bayi dari kondisi yang tidak diinginkan, serta memastikan bayi tumbuh sehat [9]. Penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu post partum. Pada penelitian Solama & Handayani yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum" menunjukkan bahwa dari 26 responden yang paling banyak dengan kategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 22 responden (84,6%), Distribusi frekuensi umur dari 26 responden yang paling banyak dengan umur tidak beresiko sebanyak 21 responden (80,8%) dan terdapat hubungan umur dengan tingkat kecemasan ibu post partum dengan nilai $p = 0,017$. [10]. Penelitian Yuliarti menyatakan bahwa keberhasilan perawatan bayi BBLR sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik mendukung perawatan yang aman dan efektif, sedangkan kurangnya informasi dapat menimbulkan kecemasan dan menghambat keterlibatan ibu [11]. Oleh karena itu, penting memahami sejauh mana pengetahuan ibu

nifas memengaruhi tingkat kecemasan dalam merawat bayi BBLR.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja puskesmas kota kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan tingkat kecemasan dalam merawat bayi berat lahir rendah (BBLR). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan bayi BBLR di wilayah kerja Puskesmas Kota Kediri selama bulan Maret hingga April 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga diperoleh sebanyak 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi mencakup ibu nifas yang melahirkan BBLR dan bersedia berpartisipasi dan eksklusi mencakup ibu yang menolak menjadi responden penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan ibu nifas. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari dua bagian: kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 17 pertanyaan meliputi pengetahuan dasar BBLR, pencegahan infeksi, menjaga suhu tubuh, dan pemberian ASI eksklusif. Penilaian menggunakan skor 1 untuk benar dan 0 untuk salah, dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Instrumen ini memiliki validitas p-value 0,000 dan realibilitas sangat baik (Cronbach's $\alpha = 0,977$) dan kuesioner kecemasan (GAD-7). GAD-7 telah terbukti memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai

Cronbach's alpha sebesar 0,92 dan validitas yang baik (Intraclass Correlation = 0,83)

Teknik analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Untuk analisis bivariat, digunakan uji statistik *Spearman Rank* karena merupakan metode non-parametrik yang sesuai digunakan untuk data yang bersifat ordinal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, skor pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang, sedangkan tingkat kecemasan dikategorikan menjadi minimal, ringan, sedang, dan berat. Korelasi antara kedua variabel dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS, dan hasil p-value dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menentukan ada tidaknya hubungan yang signifikan. Dan sebelum penelitian dilakukan sudah mendapat layak etik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja puskesmas kota kediri dengan sebagian besar ibu nifas yang melahirkan BBLR menjadi responden berada dalam rentang usia reproduktif sehat (20-35 tahun), dengan tingkat Pendidikan menengah. Karakteristik ini menunjukkan kelompok yang cukup potensial dalam menerima informasi kesehatan, namun tetap memerlukan bimbingan, terutama dalam merawat bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia dan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Usia <20 tahun	4	11,4

20-35 tahun	26	74,3
>35 tahun	5	14,3
Total	35	100
2. Pendidikan		
Terakhir Pendidikan Dasar	4	11,4
Pendidikan Menengah	18	51,4
Pendidikan Tinggi	13	27,1
Total	35	100

Dalam tabel 1. Diketahui 35 responden sebagian besar ibu nifas berada pada rentang usia 20-35 tahun. Pada tingkat Pendidikan sebagian besar merupakan lulusan Pendidikan menengah.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Nifas Dalam Merawat BBLR

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1. Pengetahuan			
	Baik	24	68,6
	Cukup	10	28,6
	Kurang	1	2,9
	Total	35	100,0
2. Kecemasan			
	Minimal	2	5,7
	Ringan	6	17,1
	Sedang	18	51,4
	Berat	9	25,7
	Total	35	100,0

Dari 35 ibu nifas, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai perawatan BBLR sebanyak 24 orang (68,6%) dengan rentan usia ibu yaitu 20-35 tahun. Pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, terutama dalam perawatan dasar BBLR menjadi salah satu penunjang yang cukup penting dalam meningkatkan kesehatan bayi [12].

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Rinna Sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dengan latar belakang pendidikan mayoritas S1 dan SMA

[12]. Pengetahuan ini berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang tepat terhadap perawatan bayi BBLR serta pencegahannya sejak kehamilan. Ibu dengan pemahaman yang baik lebih mudah menerima informasi dari tenaga kesehatan dan lebih sadar akan pentingnya perawatan yang sesuai. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan, di mana semakin tinggi pendidikan, semakin besar kemampuan ibu dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan.

Menurut teori Ersian menjelaskan Usia seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya [13]. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, Individu biasanya akan lebih berperan aktif. Pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian [15] menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas dengan pengetahuan baik berada pada rentang usia 21–35 tahun, yaitu sebesar 91%, terdiri dari 34% berpengetahuan baik dan 57% cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa usia merupakan faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Pada usia ini, individu cenderung lebih aktif secara sosial, memiliki peran besar dalam masyarakat, serta lebih siap beradaptasi dengan perubahan. Mereka juga lebih banyak mengakses informasi dan memiliki kemampuan intelektual, termasuk pemecahan

masalah dan keterampilan verbal, yang masih optimal tanpa penurunan berarti.

Secara kognitif, tingkat kecemasan sedang ditandai dengan penurunan konsentrasi, kesulitan dalam proses belajar, melemahnya daya ingat, serta ketidakmampuan menyelesaikan masalah secara efektif. Kondisi ini dapat dialami oleh ibu nifas akibat meningkatnya beban pikiran saat merawat bayi BBLR yang membutuhkan perhatian lebih. Akibatnya, ibu menjadi lebih mudah cemas, kurang fokus dalam memahami informasi perawatan, serta ragu dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya menurunkan rasa percaya diri.

Hal ini sejalan dengan teori Sigmund Freud yang dikutip dalam buku [15] yang menyatakan bahwa kecemasan muncul ketika terjadi konflik antara dorongan bawah sadar dan tuntutan realitas. Freud memandang kecemasan sebagai mekanisme pertahanan diri yang mendorong individu untuk menghindari ancaman, baik fisik maupun psikologis, dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan cemas dapat muncul dalam bentuk kekhawatiran terhadap masa depan, pikiran yang berlebihan (*overthinking*), serta kecenderungan untuk terus-menerus memikirkan hal-hal yang belum tentu terjadi.

Dalam penelitian Murni, sebanyak 43 ibu (53,75%) mengalami tingkat kecemasan sedang [16]. Kecemasan ini dipicu oleh penyesuaian diri terhadap kehadiran bayi yang membutuhkan perawatan khusus, seperti BBLR. Gejala yang muncul antara lain rasa takut tanpa sebab, ketidaktenangan, dan kekhawatiran berlebihan. Faktor yang memengaruhi kondisi ini meliputi tingkat pengetahuan, kepercayaan diri, dan kesiapan mental ibu.

Penelitian Puteri, et al juga menunjukkan 60% ibu nifas dengan bayi BBLR mengalami kecemasan berat [17]. Kecemasan ini merupakan respons emosional terhadap situasi yang dianggap

mengancam, disertai gejala seperti gelisah, tegang, dan gangguan tidur. Kondisi ini dipicu oleh kekhawatiran terhadap kesehatan bayi dan ketidakpastian dalam perawatan, serta dirasakan secara subjektif sebagai ketegangan emosional.

Tabel 3. Tabel silang Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Dalam Merawat BBLR

Pengetahuan	Kecemasan				Total
	Min	Ringan	Sedang	Berat	
Kurang	0	0	0	1	1
Cukup	0	0	2	8	10
Baik	2	6	16	0	24
Total	2	6	18	9	35

Spearman Rank **p-value = 0,000**

Dalam pembahasan ini Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku ibu dalam merawat bayinya. Dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat memberikan perawatan yang tepat, aman, dan mendukung tumbuh kembang bayi, terutama pada bayi BBLR [9].

Analisis data menggunakan uji Spearman rank menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha = 0,05$) dengan *coefficient correlation* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,715 termasuk kategori hubungan kuat dan berarah positif, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi BBLR. Hasil ini mengindikasikan bahwa ibu dengan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki kecemasan yang lebih rendah dalam merawat bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan [18] yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi baru lahir ($p\text{-value} = 0,000$). Ibu dengan pengetahuan baik cenderung memiliki kecemasan yang lebih rendah. Penelitian [19] juga menjelaskan pada penelitiannya di RS UNS juga menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu dan kecemasan saat merawat bayi BBLR ($p\text{-value} = 0,001$). Kekhawatiran ibu terhadap

kondisi bayi dapat meningkat akibat kurangnya informasi, terutama saat merawat bayi dengan risiko tinggi seperti BBLR.

Perawatan bayi berat lahir rendah (BBLR) perlu didukung dengan pengetahuan ibu yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR [20]. Menurut penelitian (amelia dan wachyu 2025) Ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung mengalami kecemasan karena tidak memiliki bekal informasi yang cukup dalam merawat bayinya, pentingnya meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir menjadi acuan salah satu upaya yang dapat dilakukan ibu nifas untuk meminimalisir tingkat kecemasan dalam perawatan bayi baru lahir adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi serta perawatan bayi baru lahir perlu dilakukan sedini mungkin, terutama pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), karena mereka lebih rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan, seperti infeksi [21]. Oleh sebab itu, penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara merawat bayinya setelah persalinan, khususnya dalam memberikan perawatan yang tepat bagi bayi BBLR guna menjaga kesehatannya dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di 7 Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri pada tanggal 01 Mei–31 Mei 2025 tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu nifas dalam merawat BBLR, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas sebagian besar berada pada kategori baik yang mencerminkan kesiapan, ketenangan, dan rasa

percaya diri dalam merawat bayi sehingga kecemasan dapat lebih terkendali. Tingkat kecemasan ibu sebagian besar berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa meskipun memiliki pengetahuan baik, kecemasan tetap muncul karena kondisi bayi yang membutuhkan perhatian khusus. Pengetahuan yang baik berperan penting dalam membantu ibu mengendalikan kecemasan. Dengan demikian, terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu dalam merawat BBLR, dengan korelasi terkait hubungan yaitu kategori kuat (0,715) dan berarah positif di mana ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih tenang dan percaya diri, sementara kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan kecemasan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti pengumpulan data yang hanya dilakukan sekali melalui kunjungan rumah, sehingga tidak dapat melihat perubahan kecemasan dan pengetahuan ibu secara bertahap. Pengukuran tunggal juga rentan terhadap bias situasional karena kondisi emosional ibu tidak dapat dikontrol. Instrumen yang digunakan bersifat subjektif tanpa konfirmasi lebih lanjut, serta waktu penelitian yang singkat membatasi jumlah responden dan pemantauan lebih mendalam.

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian mendatang, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain serta menggunakan instrumen yang lebih tepat dan sesuai dengan tujuan, agar uji validitas menghasilkan data yang lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Soviana, "Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Dalam Merawat Berat

- Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Peristri RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto," *skripsi*, vol. 2507, no. February, 2020.
- [2] Wijayanti, Perwitasari, and O. Natasya, "Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah," *Pembang. Kesehat.*, vol. 1, no. 5, pp. 101–104, 2022.
- [3] UNICEF, "Low Birthweight," *UNICEF DATA*, 2023.
- [4] Made, N. Kusuma, Indriyani, Gampur, Rismayani, and Advaita, "Zona Kebidanan," vol. 13, no. 3, 2023.
- [5] Wulansari, Estri, Wirakhmi, I. Netra, Susanti, and I. Heri, "Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Nicu," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.37287/jppp.v6i2.2179.
- [6] Idyawati *et al.*, "Correlation between Knowledge Level and Anxiety of Postpartum Mothers in Newborn Care at the Gerung Public Health Center," *Indones. J. Midwifery*, vol. 5, no. 2, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- [7] Tognasso *et al.*, "Parenting Stress, Maternal Self-Efficacy and Confidence in Caretaking in a Sample of Mothers with Newborns (0–1 Month)," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 15, 2022, doi: 10.3390/ijerph19159651.
- [8] Embuai, Selpina, Siauta, and Moomina, "Hubungan Kepercayaan Diri Ibu Dengan Perkembangan Anak Pre-School Age Children," vol. 8, no. 2, 2020.
- [9] Y. Yuliarti, N. Kurniati, and H. F. Kurniawati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam perawatan bayi berat badan lahir rendah: scoping review," *J. Ris. Kebidanan Indones.*, vol. 5, no. 1, Jul. 2021, doi: 10.32536/jrki.v5i1.165.
- [10] W. Solama and S. Handayani, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum," *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 7, no. 1, 2022, doi: 10.36729/jam.v7i1.785.
- [11] Utami, Ugrasena, and Arief, *Mempersiapkan Kepulangan Bayi Berat Lahir Rendah (bagi Perawat)*. Surabaya: Airlangga University Press, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=eOtEAAAQBAJ>
- [12] Niar, "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah," vol. 4, no. 2, pp. 43–49, 2024.
- [13] N. Rachmat, *Optimasi Performa Kualitas Hidup pada Pasien Post Amputasi Transfemoral*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=d08aEAAAQBAJ>
- [14] H. Fauzul, N. Ariningtyas, and V. Amelia, "Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Factors Influencing The Knowledge Of Postpartum Mothers About Newborn Care at the Kedaton Pratama Clinic Prodi D III Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta Print ISSN : 2721-2122 , Online ISSN," vol. V, no. 2, 2024.
- [15] Bai *et al.*, *Bunga Rampai Konsep Dan Keterampilan Masa Nifas*. Jawa Tengah: Media Pustaka Indo, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=TSwW EQAAQBAJ>
- [16] N. Murni, *Gambaran Pengetahuan, Tingkat Kecemasan dan Kepercayaan Diri Perawatan Bayi Baru Lahir pada Ibu dengan*

- Bayi yang di Rawat di Ruang Perinatologi.*
2023.
- [17] Puteri, Rista, Noerma, and Galih, "Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu yang Melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUD ASY Syifa Boyolali," vol. 26, pp. 1–7, 2022.
- [18] S. Syahrianti, W. O. Fitriyanti, A. Askrening, and D. Yanthi, "Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Nifas dalam Merawat Bayi Baru Lahir," *Heal. Inf. J. Penelit.*, vol. 12, no. 2, 2020, doi: 10.36990/hijp.v12i2.235.
- [19] Kusuma, "Tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bayi berat badan lahir rendah di rs uns 1)," vol. 001, pp. 1–12, 2024.
- [20] Suwignjo, Purwo, Hayati, S. Oktavia, and Ita, "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah," *J. Keperawatan BSI*, vol. 10, no. 1, pp. 155–162, 2022, [Online]. Available: <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- [21] Amelia and Wachyu, "Original study," *Acta radiol.*, vol. 49, no. s159, pp. 41–138, 2025, doi: 10.3109/00016925809169841.